

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri kosmetik telah mengalami kemajuan yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, dekade yang berarti periode 10 tahun. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya perawatan diri dan penampilan. Kosmetika tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan aspek estetika, tetapi juga berkontribusi dalam menjaga kesehatan kulit dan rambut. Dengan adanya kemajuan dalam teknologi dan penelitian, formulasi kosmetik kini menjadi lebih kompleks dan inovatif, menawarkan manfaat yang melampaui sekadar penampilan luar (Kumar dan Sharma, 2020). Formulasi kosmetik kini sering kali melibatkan penggunaan bahan-bahan alami dan organik, yang semakin menarik perhatian masyarakat atau konsumen yang peduli dengan kesehatan dan lingkungan. Selain itu, terdapat peningkatan perhatian terhadap pengembangan produk yang memiliki manfaat terapeutik, seperti perlindungan dari sinar UV, pencegahan penuaan, dan hidrasi. Kemajuan dalam teknologi pengantaran bahan aktif juga telah memungkinkan terciptanya formulasi yang lebih efisien, sehingga zat aktif diserap dengan lebih baik oleh kulit. (Kumar dan Sharma, 2020).

Penggunaan kosmetik telah menjadi bagian penting dalam rutinitas kecantikan bagi banyak orang di seluruh dunia, selain menampilkan perubahan fisik dan dapat memperbaiki kepercayaan diri. Salah satu aspek utama dari kosmetik adalah fungsi estetika, di mana produk seperti lip balm, foundation, dan maskara digunakan untuk memperbaiki penampilan dengan menutupi ketidaksempurnaan warna kulit (Draelos, 2015). Selain itu, banyak produk kosmetik juga berfungsi sebagai perawatan kulit. Contohnya, pelembab bibir, serum, dan tabir surya tidak hanya memberikan penampilan yang menarik, tetapi juga melindungi dan merawat kulit dari kerusakan akibat paparan sinar matahari dan polusi. Menurut Perez et al. (2019), pemeliharaan kulit yang baik dapat menjaga kesehatan dan mencegah penuaan dini. Bibir, sebagai bagian tubuh yang terlihat langsung, memerlukan perawatan agar tampak menarik. Namun, bibir sering menghadapi masalah seperti kekeringan dan pengelupasan, yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan rasa nyeri saat makan atau minum. Penelitian oleh Anaesthesia & Mahanani (2014) menunjukkan bahwa individu dengan

bibir kering cenderung mengalami penurunan nafsu makan akibat luka pada bibir, seperti sariawan. Oleh karena itu, menjaga kebersihan dan kesehatan mulut sangat penting, termasuk penggunaan lip balm untuk menjaga kelembapan bibir. Lip balm, yang terbuat dari bahan dasar serupa dengan lipstik namun tanpa pewarna, mengandung bahan seperti lilin lebah, lanolin, dan petroleum jelly, yang bertujuan untuk mencegah kekeringan dan pecah-pecah pada bibir (Yusuf et al., 2019). Sebelum dipasarkan, kualitas fisik lip balm harus memenuhi standar tertentu, mengingat stabilitas bahan dan formulanya sangat penting. Ketidakstabilan produk dapat mengurangi efektivitasnya dan, dalam beberapa kasus, dapat mengubah produk menjadi beracun, yang dapat dikenali melalui perubahan fisik seperti warna, aroma, dan tekstur (Ariani & Wulandari, 2021). Dengan demikian, perhatian terhadap formulasi dan stabilitas lip balm sangat diperlukan untuk memastikan produk yang aman dan efektif bagi konsumen.

Lip balm adalah produk yang dirancang untuk merawat bibir dengan fungsi melembabkan, melindungi, dan memperbaiki kondisi bibir. Penggunaan *lip balm* menjadi bagian penting dari rutinitas perawatan diri bagi banyak orang, terutama di daerah dengan cuaca kering atau dingin. Bibir yang kering atau pecah-pecah dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan, cuaca, dehidrasi, atau paparan sinar UV dari matahari (Matahari). Oleh karena itu, *lip balm* menjadi solusi untuk menjaga kesehatan dan penampilan bibir. Selain itu, banyak *lip balm* yang dilengkapi dengan SPF (*Sun Protection Factor*) untuk melindungi bibir dari paparan sinar matahari. (Perez et al., 2019).

Kecenderungan penggunaan *lip balm* dipengaruhi oleh meningkatnya kesadaran konsumen terhadap perawatan kulit. Banyak orang kini lebih memilih produk kosmetik yang memiliki manfaat, yang terbuat dari bahan alam dan tidak tercampur bahan kimia berbahaya. Hal ini lebih mendorong konsumen untuk mengembangkan *lip balm* yang ramah lingkungan (Benson, 2021). Dengan semakin populernya *lip balm*, produk ini memiliki banyak fungsi selain sebagai pelembab, tetapi bisa sebagai penambah kepercayaan diri untuk mempercantik penampilan bibir. Saat ini, terdapat berbagai *lip balm* dengan beragam rasa dan warna, yang dapat digunakan sebagai dasar

sebelum mengaplikasikan lipstick untuk memberikan kilau alami pada bibir (Smith, 2020).

Salah satu pelembab alami yang sering digunakan dalam sediaan lip balm adalah lidah buaya (*Aloe vera*). Lidah buaya mengandung berbagai senyawa bioaktif seperti polisakarida, vitamin, mineral, dan asam amino yang berperan penting dalam menjaga kelembapan kulit, mempercepat proses penyembuhan, serta memberikan efek menenangkan dan antiinflamasi pada kulit (Smith et al., 2022). Kandungan tersebut membuat lidah buaya efektif dalam melembapkan dan merawat bibir yang kering atau pecah-pecah, sehingga sering dijadikan bahan utama dalam produk lip balm alami yang aman dan menyehatkan kulit.

Perlunya uji fisik terhadap *lip balm* yang mengandung aloe vera dipasaran agar memenuhi kualitas yang baik dengan mengacu pada Kodeks Kosmetik Indonesia dan memenuhi Standar Nasional Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakteristik fisik dari beberapa *lip balm* lidah buaya yang beredar dipasaran.
2. Apakah karakteristik fisik dari beberapa *lip balm* lidah buaya di pasaran sesuai dengan acuan Kodeks Kosmetik Indonesia atau Standar Negara Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui karakteristik fisik dari berbagai *lip balm* lidah buaya yang beredar di pasaran.
2. Untuk mengevaluasi kesesuaian karakteristik fisik lip balm lidah buaya di pasaran dengan acuan Kodeks Kosmetik Indonesia atau Standar Negara Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Menambah wawasan bagi konsumen dalam memilih *lip balm* yang berkualitas dan aman digunakan.
2. Meningkatkan kesadaran konsumen tentang pentingnya memperhatikan uji fisik dan standar produk.